

**KOORDINASI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI
GRATIS PADA SEKOLAH TK DAN SD PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Hafizh Muthalib
NIM: 21042149

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Koordinasi dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Nama : Hafizh Muthalib

TM/NIM : 2021/21042149

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Februari 2026

Disetujui oleh

Pembimbing



Prof. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D.
NIP. 1958101719850310001

LEMBAR PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

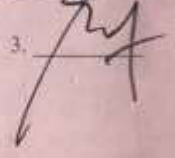
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis, 12 Februari 2026, Pukul 11.00 WIB s/d 12.00 WIB
Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Pada
Sekolah TK Dan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Nama : Hafizh Muthalib
TM/NIM : 2021/21042149
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Februari 2026

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D.	1. 
Anggota	: Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D.	2. 
Anggota	: Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si.	3. 



Afriva Khaidir, S.H., M. Hum., MAPA., Ph.D.
NIP. 19660411199003100

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Muthalib

NIM/ TM : 21042149/ 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Pada Sekolah TK Dan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang"** adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 Februari 2026

Saya yang menyatakan


Hafizh Muthalib
NIM.21042149

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program prioritas nasional yang pelaksanaannya di satuan pendidikan melibatkan banyak aktor lintas lembaga. Konfigurasi multi-aktor tersebut membuat koordinasi menjadi determinan utama kesinambungan layanan, terutama pada fase awal implementasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan koordinasi pelaksanaan MBG pada TK dan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada Januari 2026 melalui wawancara semi-terstruktur dengan Kepala SPPG, Kepala Sekolah TK dan SD, guru/wali kelas, serta orang tua; observasi proses penerimaan, distribusi, dan konsumsi; serta studi dokumentasi (MoU dan dokumentasi pelaksanaan). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan koordinasi vertikal di internal sekolah relatif efektif karena alur kerja penerimaan-distribusi-pendampingan-pelaporan telah terbentuk dengan peran yang jelas. Koordinasi horizontal antara SPPG dan sekolah pada fase awal belum stabil, terutama pada aspek komunikasi dan disiplin waktu distribusi. Temuan mengindikasikan komunikasi pra-pelaksanaan pada 2024 tidak diikuti mekanisme konfirmasi penundaan, sedangkan keterlambatan distribusi pada tahap awal sering tidak selaras dengan ritme pembelajaran. Faktor pendukung mencakup dasar formal kerja sama (MoU 14 Juli 2025), ketersediaan kanal komunikasi (WhatsApp Group), serta pembagian peran inti di sekolah. Faktor penghambat mencakup belum adanya SOP operasional lintas-aktor, protokol komunikasi yang belum terstruktur pada fase awal, disiplin waktu distribusi yang belum stabil pada tahap awal, serta pemanfaatan data riwayat kesehatan dan umpan balik (misalnya sisa makanan) yang belum sistematis.

Kata Kunci: Koordinasi; Makan Bergizi Gratis; SPPG; Sekolah; Implementasi Kebijakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam dengan segala karunia, nikmat dan hidayah serta inayah-Nya. Serta, tidak lupa pula kita lantunkan shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, dengan hantaran kata *“Allahuma Sholli’ala sayyidina muhammad, wa’alaali sayyidina Muhammad”*. Dengan penuh rasa syukur yang mendalam penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul **“Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ilmiah tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan banyak pihak, baik secara akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D. sebagai Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D. sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik serta saran dan masukan untuk memaksimalkan penulisan skripsi ini.
5. Dra. Jumiaty, M.Si. & Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D. selaku pembimbing akademik penulis, yang tentunya tidak hanya mengarahkan dalam konteks skripsi. Tetapi seluruh proses perkuliahan penulis terhitung Juli 2021 atau 4,5 tahun yang lalu dari saat skripsi ini diselesaikan.
6. Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D. sebagai Dosen penguji satu yang telah memberikan pandangan terkait penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si. sebagai Dosen penguji dua yang juga telah memberikan pandangan terkait penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang
9. Yasmadewi, S.Pd. sebagai Kepala sekolah SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang beserta Guru-Guru pada SD tersebut yang berkerelaan untuk meluangkan waktu untuk menjadi informan kunci penelitian ini.
10. Neni Salmini, S.Pd. sebagai Kepala sekolah TK Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang beserta Guru-Guru pada TK tersebut yang berkerelaan untuk meluangkan waktu untuk menjadi informan kunci penelitian ini.
11. Rido Fauzi sebagai Kepala SPPG (Dapur) Batalyon Infanteri 133/Yudha Sakti program Makan Bergizi Gratis serta seluruh pihak terkait yang telah memberi akses informasi, kerja sama, dan dukungan selama proses penelitian.

Tentunya masih banyak nama yang belum dapat penulis abadikan dalam pengantar skripsi ini, namun itu tidak akan mengurangi rasa hormat dan terimakasih penulis atas uluran tangan yang Bapak/Ibu, Sahabat, Senior, dan teman-teman berikan. Terkhusus dan Teristimewa salam hormat dan salam cinta untuk kedua orang tua penulis ayah (Gushendri) dan Bunda (Wismahelda), banyak hal yang ingin penulis sampaikan, namun tidak satu-pun bisa penulis ungkapkan. Karena penulis yakin tidak akan ada kata yang mampu mewakili, biarlah rasa ini tersimpan sebagai sebuah kehangatan dalam jiwa yang bisa kita rasakan bersama. Setiap doa yang terlantun dan setiap nasihat yang diberikan menjadi penuntun bagi penulis dalam melewati berbagai tantangan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Capaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa cinta, kesabaran, dan pengorbanan dari kedua orang tua.

Teruntuk Abang Muhammad Wahyudi, terimakasih sudah mau mengerti apa yang adikmu ini inginkan dan impikan. Memang tidak bisa penulis jelaskan secara rinci, namun kepercayaan dan support yang abang berikan menjadi cahaya yang selalu menuntun dan meringankan langkah dalam setiap pilihan yang penulis

putuskan ditengah keragu-raguan. Teruntuk adik Rhevan Hamid, kejarlah cita-citamu dan semangat dalam menggapainya. Terakhir, tidak lupa juga kepada seseorang wanita cantik yang berkesan juga dalam perjalanan penulisan skripsi penulis yaitu Halimatun Sakdiah Purba, S.H., M.H. Terimakasih atas segala Kesabaran, Dukungan dan bantuan yang telah dituliskan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan hal-hal baik kepada kita.

Tiada kesempurnaan jika itu masih hasil cipta manusia, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan maaf atas segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, baik dari aspek substansi maupun teknis penulisan. Karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik, khususnya terkait koordinasi pelaksanaan kebijakan publik di bidang gizi dan pendidikan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Padang, 05 Februari 2026

Penulis

Hafizh Muthalib

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Koordinasi.....	13
2. Program Makan Bergizi Gratis	18
B. Kajian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Informan Penelitian	33
E. Jenis dan Sumber Data	34
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36

1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Alat Pengumpulan Data	38
G. Uji Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil	44
1. Temuan Umum.....	44
2. Temuan Khusus	52
B. Pembahasan.....	83
1. Koordinasi Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis.....	85
2. Pola Koordinasi Pelaksanaan Program MBG: Koordinasi Vertikal dan Koordinasi Horizontal.....	97
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Koordinasi Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis	101
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	30
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi TK Pembangunan Lab UNP	44
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SD Pembangunan Lab UNP	46
Gambar 4. 3 Grup Whatshapp Koordinasi Kepala SPPG dengan Kepala Sekolah	50
Gambar 4. 4 Dokumen MoU SPPG dengan Sekolah	63
Gambar 4. 5 Dokumen MoU SPPG dengan Sekolah (Bagian2)	64
Gambar 4. 6 Serah Terima MBG dari SPPG ke Sekolah	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Gambaran Pelaksanaan MBG di Kota Padang	6
Tabel 3. 1	Informan dalam Penelitian.....	34
Tabel 4. 1	Gambaran Koordinasi dan Peran antar Aktor Pelaksanaan MBG	56
Tabel 4. 2	Pola Koordinasi Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis	61
Tabel 4. 3	Ringkasan Temuan Indikator Koordinasi	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Informan Penelitian	115
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	117

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era *society 5.0*, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama anak-anak karena mereka adalah generasi penerus bangsa (Abdillah, 2024: 15). Namun saat ini, Indonesia masih dihadapkan dengan permasalahan yang dapat menghambat pendidikan yang berkualitas yaitu pemenuhan gizi pada anak. Pemenuhan gizi pada anak usia dini dan usia sekolah merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Masa usia TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar) adalah periode kritis di mana anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang pesat. Asupan gizi yang seimbang dan memadai terbukti berpengaruh langsung terhadap daya konsentrasi, prestasi belajar, serta kesehatan jangka panjang anak (UNICEF, 2023). Sebaliknya, kekurangan gizi atau pola makan yang tidak sehat berpotensi menghambat perkembangan, menurunkan daya tahan tubuh, hingga meningkatkan risiko *stunting* maupun malnutrisi.

Berdasarkan Laporan *State of Food Security and Nutrition in the World* 2023, sekitar 22,3% atau 148,1 juta anak di seluruh dunia mengalami *stunting*, ini adalah kondisi di mana perkembangan fisik anak terganggu karena kekurangan gizi yang berkepanjangan. Selain itu, 6,8% atau 45 juta anak mengalami *wasting* yaitu kondisi di mana anak mengalami penurunan berat badan yang signifikan akibat kekurangan gizi akut. Selain itu data kelebihan berat badan dengan 5,6% atau 37 juta anak mengalami obesitas. Hal ini

menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak merupakan masalah yang tentu memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak-anak (Data, 2023).

Sebagian riset terdahulu sudah menguak sebagian negara mengalami kasus gizi anak usia sekolah serta permasalahan mutu Sumber Daya Manusia(SDM). Oleh karena itu negara negara tersebut membuat terobosan dengan mengimplementasikan kebijakan pemberian makanan sehat kepada anak usia sekolah. Berikut ini merupakan sebuah perbandingan dengan beberapa negara lainnya dari Asia, Amerika Latin, Eropa Barat dan bahkan Amerika Serikat yang menyelenggarakan makan gratis sebagai kebijakan negaranya masing-masing.

Brasil mempunyai salah satu kebijakan pemberian makanan sekolah nasional terbesar di dunia. Kebijakan Pemberian Makan Nasional di Brasil adalah inisiatif yang signifikan yang telah berkembang selama waktu untuk mengatasi berbagai kebutuhan gizi dan pendidikan siswa. Makanan dalam kebijakan *Brazilian National School Feeding Programme (PNAE)* memberikan 30% dari kebutuhan gizi harian untuk siswa di sekolah yang menawarkan dua atau lebih makanan sehari, 70% untuk siswa di pendidikan dasar penuh, dan 20% untuk siswa di pendidikan paruh waktu (Arpan & Sophian, 2024).

Disisi lain Finlandia secara luas dianggap mempunyai sistem pembelajaran terbaik di dunia. Finlandia menerapkan sistem makanan gratis di sekolah untuk siswa pra-sekolah hingga sekolah menengah atas untuk menjamin nutrisi peserta didik (Yustiani et al., 2024). Kementerian Pengembangan Sumber Daya Manusia di India meluncurkan skema Makan Siang pada tahun 1995. Skema ini

diprakarsai untuk mencapai tiga tujuan utama, yaitu meningkatkan angka literasi dengan meningkatkan angka pendaftaran, meminimalkan putus sekolah dengan memastikan mereka tetap bersekolah, dan meningkatkan status gizi mereka dengan memberi mereka tambahan makanan (Shrivastava et al., 2015).

Selain itu pada tahun 1946, Amerika Serikat memiliki *National School Lunch Program (NSLP)* yang menyediakan makan siang gratis dan berbiaya rendah untuk anak-anak sekolah di Amerika. Tujuan kebijakan ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak menerima nutrisi yang mereka butuhkan untuk kehidupan yang sehat. Hal ini secara tidak langsung memastikan bahwa tidak ada anak yang mengalami kerugian pendidikan akibat kelaparan. (Beleson, 2021).

Kebijakan makan siang sekolah di Jepang "*Kyushoku*" dimulai pada tahun 1889, sebagai dukungan gizi oleh pemerintah, makan siang gratis diberikan kepada murid-murid miskin di sebuah sekolah dasar di Prefektur *Yamagata* dengan tujuan meningkatkan kehadiran di sekolah (Krisanthi & Widiastika, 2024). Selain itu, pada akhir tahun 2011 Tiongkok meluncurkan *Rural Student Nutrition Improvement Program (RSNIP)* yang bertujuan untuk meningkatkan gizi siswa sekolah dasar dan menengah di daerah miskin yang berdekatan (Yuan et al., 2011).

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, Seperti halnya negara –negara diatas. Salah satunya adalah program yang dicanangkan oleh presiden terpilih Republik Indonesia 2024-2029 Prabowo Subianto yaitu program Makan Bergizi Gratis

(MBG) (kemenkopmk.go.id, 2024). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program prioritas nasional yang mulai diluncurkan pada tahun 2025 dengan tujuan menekan angka *stunting*, meningkatkan konsentrasi belajar, serta membentuk pola makan sehat sejak dini (Bappenas, 2024). Program ini telah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 serta diperkuat dengan Perpres Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (Kartika & Hermawan, 2024). Selain Perpres tersebut, program ini memiliki landasan hukum turunannya yaitu Surat Keputusan Deputy Bidang Penyaluran Badan Gizi Nasional Nomor 2 Tahun 2024 yang Menetapkan petunjuk teknis (juknis) operasional program MBG.

Badan Gizi Nasional (BGN) merupakan lembaga non-kementerian yang berada langsung di bawah Presiden, dengan mandat untuk merumuskan, mengoordinasikan, serta mengawasi kebijakan nasional terkait gizi. Keberadaan BGN menjadi langkah strategis pemerintah dalam mengintegrasikan berbagai program gizi yang sebelumnya tersebar di berbagai kementerian, seperti Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Sosial. Dengan adanya badan ini, diharapkan pelaksanaan kebijakan gizi, termasuk program MBG, dapat berjalan lebih terarah, terpadu, dan efektif (Kartika & Hermawan, 2024).

Selanjutnya, untuk mendukung implementasi kebijakan gizi melalui program MBG secara merata dan menyeluruh, Badan Gizi Nasional (BGN) mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Badan Gizi Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan

Pemerintah Untuk Program Makan Bergizi Gratis Tahun Anggaran 2025 serta membentuk struktur pelaksana di tingkat daerah melalui Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi (SPPG). Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi (SPPG) merupakan kepanjangan tangan BGN di daerah-daerah yang berfungsi sebagai ujung tombak dalam melaksanakan, mengawasi, serta mengevaluasi program gizi, termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Keberadaan SPPG menjadi penting karena pelaksanaan program gizi sangat erat kaitannya dengan kondisi lokal, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Dengan adanya SPPG, kebijakan gizi yang dirumuskan di tingkat pusat dapat disesuaikan dengan kebutuhan daerah, sehingga penerapannya lebih tepat sasaran dan efektif. Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi (SPPG) juga memiliki peran strategis dalam melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, sekolah, tenaga kesehatan, serta pihak swasta yang terlibat dalam penyediaan makanan bergizi.

Selanjutnya dari sisi pendanaan, pemerintah mengalokasikan anggaran yang sangat besar untuk program MBG ini. Pada tahun 2025, program ini didukung dengan anggaran Rp71 triliun dengan target penerima sekitar 82,9 juta penerima manfaat terdiri dari anak sekolah, balita, serta ibu hamil dan menyusui yang dilayani oleh 32.000 SPPG. Namun, hingga pertengahan tahun 2025, realisasi penerima manfaat baru mencapai sekitar 22,7 juta orang, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara target dan implementasi (AntaraneWS, 2025; Republika, 2025). Untuk tahun 2026, alokasi anggaran MBG meningkat menjadi Rp335 triliun, dengan rincian Rp223,6 triliun dari pos pendidikan, Rp24,7 triliun

dari kesehatan, dan Rp19,7 triliun dari fungsi ekonomi (Emitennews, 2025). Bahkan menurut BGN, dari total Rp268 triliun anggaran lembaga tersebut, Rp34,49 triliun khusus diperuntukkan bagi anak sekolah (Antaranews Sumbar, 2025). Besarnya alokasi dana tersebut menunjukkan komitmen pemerintah terhadap keberlangsungan program, sekaligus memperlihatkan bahwa MBG menjadi salah satu prioritas nasional dengan implikasi langsung pada dunia pendidikan.

Di tingkat daerah, implementasi MBG juga mulai berjalan. Di Kota Padang, pemerintah menargetkan 280.000 penerima manfaat pada tahun 2025. Hingga Agustus 2025, telah beroperasi 3 dapur umum MBG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi/SPPG) yang melayani sekitar 9.316 penerima manfaat, sebagian besar berasal dari kalangan siswa sekolah dasar (Padang.go.id, 2025). Biaya per porsi MBG di Kota Padang ditetapkan sekitar Rp8.000 untuk siswa PAUD, TK, dan SD kelas I–III, serta Rp10.000 untuk siswa SD kelas IV–VI hingga SMA (Diskominfo Padang, 2025). Meskipun demikian, jumlah penerima manfaat yang baru tercapai masih jauh di bawah target, yang menunjukkan adanya kendala pada aspek infrastruktur, pendanaan, maupun koordinasi pelaksanaan. Untuk memperkuat gambaran mengenai Pelaksanaan program MBG dan konteks koordinasi pelaksanaannya di lapangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Gambaran Pelaksanaan MBG di Kota Padang

Indikator	Data 2025	Keterangan
Target Penerima	280.000 Orang	Balita, Ibu Hamil/Menyusui, Siswa SD-SMA/SLB

Realisasi Penerima (Agustus 2025)	9.316 Orang	Dilayani oleh 3 SPPG (Parak Karakah, Batalyon Infantri 133, Purus)
Jumlah Dapur / SPPG	3 Unit (Agustus 2025)	Ditargetkan 17 Dapur Hingga Akhir 2025
Biaya per Porsi	Rp.8.000 - Rp.10.000	Rp.8.000 (PAUD, TK, SD Kelas I-III) Rp.10.000 (SD Kelas IV-VI, SMP, SMA)

(Sumber: Padang.go.id, 2025)

Dari data di atas terlihat bahwa program MBG di Kota Padang, meskipun target penerima mencapai ratusan ribu orang, realisasi hingga pertengahan 2025 masih di bawah 10 ribu penerima. Hal ini menunjukkan adanya hambatan struktural dalam penyediaan dapur umum, distribusi logistik, serta kapasitas pengelolaan.

Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan salah satu institusi yang strategis untuk mengimplementasikan program MBG, karena sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah pembentukan pola hidup sehat sejak dini. Salah satu sekolah di Kota Padang yang menjadi locus penting dalam implementasi program ini adalah TK dan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (UNP) melalui SPPG Batalyon Infanteri 133/Yudha Sakti. Sekolah ini berada di bawah naungan perguruan tinggi, sehingga diharapkan mampu menjadi percontohan dalam pelaksanaan program MBG di tingkat daerah. Namun, meskipun memiliki keunggulan kelembagaan, implementasi program tetap berpotensi menghadapi berbagai hambatan, salah satu nya yaitu aspek Koordinasi.

Dalam pelaksanaannya, Koordinasi menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan dalam implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG). Koordinasi yang kurang optimal antara pihak pengelola program, sekolah pelaksana, dan kelompok kepentingan lainnya dapat menyebabkan terhambatnya alur komunikasi, ketidaksesuaian jadwal pendistribusian makanan, serta kurangnya sinkronisasi dalam pelaporan dan evaluasi program. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pelaksanaan program, baik dari segi ketepatan sasaran, mutu makanan, maupun keberlanjutan kegiatan di lapangan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah di lingkungan TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP, peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan serta memperoleh informasi mengenai bagaimana Koordinasi dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Pembangunan Laboratorium UNP, mengungkapkan bahwa:

“Program makan bergizi gratis pertama kali diperkenalkan dengan sekolah pada tahun 2024. Ketika itu, tim penanggung jawab dari dapur makanan datang bersilaturahmi ke sekolah dan menawarkan program MBG dengan meminta data-data siswa, kami menyetujuinya” (Wawancara, 30 Juli 2025).

Meskipun pihak sekolah menyetujui, pada tahun tersebut program tidak kunjung berjalan dan sekolah tidak menerima konfirmasi resmi mengenai alasan penundaan. Barulah menjelang tahun ajaran baru 2025, tim kembali datang dan melanjutkan proses kerja sama melalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara pengelola program dengan pihak sekolah.

“...Namun, program tersebut tidak siap berjalan dan kami tidak mendapati konfirmasi langsung dari pengelola tersebut. Awal Januari 2025, Pihak tersebut datang kembali ke sekolah dan menjelaskan proses

kerja sama untuk menjalankan program makan bergizi gratis dengan menyepakati *MoU* dari Pengelola Program dengan kami Pihak Sekolah...” (Wawancara, 30 Juli 2025, dengan Kepala Sekolah SD Pembangunan Laboratorium UNP)

Dengan demikian, implementasi Program MBG di TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP baru dapat terlaksana sejak awal tahun ajaran baru pada tanggal 14 Juli 2025. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala TK Pembangunan Laboratorium UNP, Ibu Neni Salmini, S.Pd., terdapat 54 siswa TK yang menerima manfaat program tersebut. Sementara itu, menurut Kepala SD Pembangunan Laboratorium UNP, Ibu Yasmadewi, S.Pd., jumlah penerima manfaat di tingkat SD mencapai 394 siswa. Menu makanan yang disediakan umumnya meliputi nasi, lauk hewani (ayam atau ikan), sayur-mayur, susu, dan buah. Namun demikian, pihak sekolah mengungkapkan adanya permasalahan dalam penerimaan siswa terhadap makanan tersebut. Banyak siswa tidak menghabiskan makanan bahkan ada yang sama sekali tidak menyentuhnya, dan sebagian besar hanya mengonsumsi buah serta susu.

Selain itu, kendala lain muncul dalam aspek pendistribusian makanan. Jadwal distribusi yang tidak teratur dan tidak tepat waktu menyebabkan terganggunya aktivitas belajar mengajar di sekolah. Permasalahan ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pelaksanaan program MBG, khususnya pada aspek Koordinasi dalam pelaksanaan di lapangan.

Dalam hal itu, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Koordinasi Dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”**. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Aspek Koordinasi

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor Pengambat dan Pendukung Koordinasi Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyempurnaan Koordinasi Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG), baik di tingkat daerah maupun nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang penelitian ini maka identifikasi masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Komunikasi antara pengelola program (SPPG) dan pihak sekolah belum berjalan terbuka dan efektif, sehingga memengaruhi kesiapan sekolah dalam menjalankan program.
2. Tingkat penerimaan peserta didik terhadap menu makanan yang disediakan masih rendah (makanan banyak tersisa/tidak dikonsumsi).
3. Penyelarasan jadwal distribusi makanan dengan jadwal pembelajaran belum konsisten sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.
4. Informasi riwayat kesehatan/kondisi khusus peserta didik belum dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan menu.
5. Hasil evaluasi (termasuk sisa makanan) belum dimanfaatkan secara sistematis sebagai dasar perbaikan pelaksanaan pada hari berikutnya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada koordinasi pelaksanaan Program MBG di TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP, yang mencakup koordinasi antar

aktor pelaksana (SPPG/pengelola program, pihak sekolah, guru, orang tua). Penelitian tidak membahas perhitungan anggaran program, analisis gizi/medis, maupun pengukuran dampak MBG terhadap status gizi peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Koordinasi Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Koordinasi Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis pada sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP dilihat dari kerjasama, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Koordinasi Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP. Adapun secara rinci tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan koordinasi pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Koordinasi Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Sekolah TK dan SD Pembangunan Laboratorium UNP.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “Koordinasi Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis pada Sekolah TK dan SD Pembangunan

Laboratorium Universitas Negeri Padang” dapat dilihat dari aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Negara terkait Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan Publik di sektor Pendidikan dan Kesehatan dan Menjadi referensi akademik mengenai Koordinasi dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah selaku pembuat kebijakan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan di masa depan serta bagi Peneliti Lain dapat menjadi acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian serupa yang menyoroti koordinasi pelaksanaan program pemerintah, khususnya di bidang gizi dan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari hasil temuan dan pembahasan di atas, penelitian ini menghasilkan tiga poin kesimpulan yaitu:

1. Koordinasi Pelaksanaan Program MBG pada awal pelaksanaan belum berjalan dengan baik, seiring berjalannya waktu terlihat koordinasi mulai berjalan baik. Sesuai dengan teori yang dipakai, maka koordinasi dipetakan menjadi koordinasi vertikal dan koordinasi horizontal. Koordinasi vertikal dan horizontal dalam pelaksanaan MBG berjalan saling melengkapi. Koordinasi vertikal di internal sekolah berfungsi sebagai jalur pengendalian yang memastikan pembagian peran yang jelas di setiap level, mulai dari kepala sekolah, guru, satpam, hingga wali kelas. Koordinasi ini mendukung keteraturan dalam pelaksanaan program dan memastikan bahwa setiap pihak tahu tugasnya serta mengikuti prosedur yang ditetapkan. Di sisi lain, koordinasi horizontal, baik antara sekolah dan penyedia MBG maupun antara sekolah dan orang tua, menjadi saluran penting untuk pertukaran informasi operasional dan penyesuaian tindakan lintas lembaga. Namun, meskipun keduanya mendukung keberhasilan program, terdapat titik rawan yang perlu diatasi, seperti ketidaksesuaian jadwal distribusi dengan kegiatan belajar, serta komunikasi yang tidak konsisten pada fase awal pelaksanaan.
2. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan MBG adalah kerja sama yang solid antara pihak sekolah, penyedia (SPPG), dan orang tua. Pembagian peran

yang jelas, saluran komunikasi yang efektif, serta disiplin dalam melaksanakan jadwal distribusi makanan adalah kunci utama keberhasilan koordinasi. Penggunaan WhatsApp Group sebagai media komunikasi utama, baik antara pihak sekolah dan penyedia maupun sekolah dengan orang tua, terbukti membantu mempermudah penyampaian informasi dan kendala yang muncul. Disiplin dalam mengikuti jadwal yang telah disepakati juga mendukung kelancaran pelaksanaan program.

3. Meskipun terdapat faktor pendukung yang kuat, pelaksanaan MBG juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama terletak pada ketidakteraturan komunikasi di fase awal, kurangnya prosedur tertulis dalam pembagian kerja yang menyebabkan ketidaksesuaian tugas, dan kurangnya disiplin dalam menjaga ketepatan waktu distribusi pada tahap awal. Selain itu, pengelolaan data riwayat kesehatan peserta didik yang kurang terintegrasi ke dalam keputusan penyusunan menu juga menjadi hambatan. Faktor-faktor ini berpotensi memperlambat proses koordinasi dan meningkatkan beban adaptasi yang tidak perlu pada sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka penulis mengajukan beberapa poin rekomendasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan penguatan komunikasi yang lebih terstruktur dan konsisten antara pihak sekolah, penyedia, dan orang tua. Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi adalah dengan memastikan bahwa semua informasi operasional,

perubahan jadwal, serta kendala yang muncul dapat segera disampaikan dan dipahami oleh semua pihak terkait. Selain itu, penguatan peran media komunikasi seperti WhatsApp Group perlu didukung dengan aturan jelas mengenai format laporan dan waktu konfirmasi perubahan.

2. Pembagian kerja harus didokumentasikan dengan lebih terperinci dalam bentuk prosedur tertulis agar setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan jelas. Prosedur tertulis juga akan memudahkan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program, serta meminimalkan kesalahan dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan operasional. Pembuatan standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur setiap aspek distribusi makanan, pendampingan, dan pelaporan kendala perlu diprioritaskan.
3. Disiplin dalam pelaksanaan program harus diperkuat dengan menetapkan standar waktu yang lebih tegas dan memastikan bahwa semua pihak mematuhi jadwal yang telah ditentukan. Pengaturan waktu distribusi yang lebih fleksibel namun tetap terstruktur akan mengurangi gangguan pada jadwal pembelajaran dan memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Evaluasi rutin yang melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan penyedia, juga perlu diadakan untuk memastikan bahwa masalah-masalah yang muncul dapat segera ditindaklanjuti dan diperbaiki.
4. Evaluasi terhadap pelaksanaan MBG harus dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi masalah yang muncul. Hasil evaluasi perlu dijadikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan, baik dalam hal

prosedur operasional maupun pengelolaan layanan. Hal ini akan memastikan bahwa program berjalan dengan lebih efisien dan efektif dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24
- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Syakir Media Press. 255 hal.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Antaranews. (2025). Menkeu: Realisasi anggaran MBG capai Rp710,5 miliar.
- Antaranews Sumbar. (2025). BGN paparkan rincian penggunaan anggaran MBG Rp268 triliun tahun 2026.
- Arpan, S. G., & Sophian, A. (2024). Review: Brazilian National School Feeding Programme (PNAE). July. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22553.02403>
- Badan Gizi Nasional. (2025). *Petunjuk Teknis Tata Kelola Penyelenggaraan Program MBG (JUKNIS 009/05/01/SK.09/08/2025)*.
- Beleson, C. S. (2021). The National School Lunch Program: Lunch is for Kids Not Political Propaganda. *Journal of Health Care Law and Policy* Volume, 24(2).
- Bisnis.com. (2025). Program MBG di Kota Padang sudah menysasar 9.316 penerima manfaat.
- Council for International Organizations of Medical Sciences (CIOMS). (2016). *International ethical guidelines for health-related research involving humans* (4th ed.). CIOMS. <https://doi.org/10.56759/rgx17405>
- Data, U. (2023). *The State of Food Security and Nutrition 2023*.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023*. Padang: Dinkes Kota Padang
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, DC: CQ Press.
- Emerson, Nabatchi, & Balogh. (2012). *Integrative framework for collaborative governance*.
- Emitennews. (2025). Menkeu ungkap anggaran MBG ambil Rp223 triliun dari pos pendidikan 2026.
- Fayol, H. (1916/1949). *General and Industrial Management* (English trans.). Pitman.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Dodi, Asep Dede Kurnia, and Moch Cahyo Sucipto. 2020. “Analisis Pengelolaan Dana Tabarru (Asuransi Jiwa Syariah) Dalam Produk Pembiyaaan Di BMT Mardhatillah Berkah Karawang.” *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*. Vol. 4, 2020: 39-48

- Jakarta Globe. (2025). Indonesia to launch free nutritious meal program on January 6. Diakses dari jakartaglobe.id
- Jurnal Inspirasi Peternakan. (2025). Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Nagekeo: Tujuan dan Tahapannya. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Kartika, D., & Hermawan, A. (2024). Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.
- Kemenko PMK. (2024). Ketahanan Gizi dan Promosi Kesehatan. kemenkopmk.go.id
- Kemenko PMK. (2025). Peluncuran Program Makan Bergizi Gratis. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). *Data Pendidikan Kemendikdasmen: TK DHARMA WANITA UNP (NPSN 10308604)*. Diakses 14 Januari 2026, dari <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/10308604>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). *Data Pokok Pendidikan (Dapodik): TK DHARMA WANITA UNP*. Diakses 14 Januari 2026, dari <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/2105EF60E75C604C960A>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). *Sekolah Kita: Profil TK DHARMA WANITA UNP*. Diakses 14 Januari 2026, dari <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/profil-sekolah/C952A1F5-76C2-4C59-97A6-52945EC1325C>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Verval Yayasan: (AB8713) Yayasan Pendidikan Pembangunan Laboratorium Padang (YPPLP)*. Diakses 14 Januari 2026, dari https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil?yaya_san_id=3DC353B9-8959-4F71-B5C4-06F3207C2F9A
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). Pedoman Makan Bergizi Gratis (MBG) di Satuan Pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Modul Pelatihan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Satuan Pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kompas. (2025). Bagaimana Program Makan Bergizi Gratis Dijalankan Mulai 6 Januari. Diakses dari kompas.id
- Kompas. (2025). Makan Bergizi Gratis dan Tantangan Implementasi di Sekolah Dasar. Kompas.id
- Krisanthi, K. Y., & Widiastika, I. W. W. C. (2024). NILAI – NILAI YANG TERKANDUNG DALAM IMPLEMENTASI BUDAYA KYUUSHOKU

- (MAKAN SIANG DI SEKOLAH). Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra Dan Budaya Jepang, 4(2).
- Le Petit Journal. (2025). 300 000 élèves nourris grâce au programme des cantines scolaires au Cambodge. Diakses dari lepetitjournal.com
- Manullang. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press.
- Miles, MBDA. 1992. "Analisis Data Kualitatif". Telkom University: U.I Press., 1992. 491 hal.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 10, 2024: 826–33.
- Padang.go.id. (2025). MBG: meski Rp10 ribu per porsi tapi rasanya enak.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya". Skripsi Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. 28 hal.
- Republika. (2025). Kemenkeu sebut hingga Maret 2025 MBG sudah telan Rp710,5 miliar.
- Reuters. (2025). Indonesia urged to halt \$10 billion free school meals plan after mass food poisoning. Diakses dari reuters.com
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." Innovative: Journal Of Social Science Research. Vol. 3, 2023: 9680–94.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. Metodologi Penelitian. Penerbit KBM Indonesia. Sari, Meri Enita Puspita. 2018. "Peran Pemerintah Dalam Penyediaan Akses Pelayanan Publik." Jurnal Trias Politika. Vol. 2, 2021: 1–12.
- Shrivastava, S., Shrivastava, P. S., & Ramasamy, J. (2015). The Mid Day Meal scheme: A holistic initiative to augment the nutritional and educational status of the children. Jurnal Masyarakat Medis, 28.
- Siagian, Sondang P. (2010). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Suriani, Nidia, and M. Syahran Jailani. 2023. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1, 2023: 24–36.
- Syahrani, Muhammad. 2020. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." Primary Education Journal (Pej). Vol. 4, 2020: 19–23.
- Thomson, A. M., & Perry, J. L. (2006). Collaboration Processes: Inside the Black Box. *Public Administration Review*, 66(s1), 20–32.

- Times of India. (2021). India's free meals scheme in schools linked to improved growth in children of beneficiaries: Study. Diakses dari timesofindia.indiatimes.com
- TK Pembangunan Laboratorium UNP Padang. (n.d.). *Visi misi*. Diakses 14 Januari 2026, dari <https://www.tklab-unp.sch.id/p/visi-misi.html>
- UNESCO. (2025). School Meals Improve Learning Outcomes. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2023). Nutrition and Child Development. UNICEF Global Report.
- Wikipedia. (2025). Ghana School Feeding Programme. Diakses dari en.wikipedia.org
- Yuan, C., Wang, Z., & Liu, S. (n.d.). School Feeding Program and Household Education Expenditure in Rural China.
- Yustiani, B., Susanti, L. R., Safitri, E. R., & Gulo, F. (2024). Studi Komparatif Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Finlandia. 4(4), 1025–1035.